

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA ATLETIK KLUB
SPORTIF GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Seto Nurdiansah
12602241036

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA ATLETIK KLUB
SPORTIF GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Seto Nurdiansah
NIM 12602241036

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul
**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA ATLETIK KLUB
SPORTIF GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Seto Nurdiansah
NIM 12602241036

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP.19711229 200003 2 001

Yogyakarta, 26 September 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Agung Nugroho AM, M.Si.
NIP.19610908 1988111 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seto Nurdiansah

NIM : 12602241036

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub
Sportif Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 September 2018

Yang menyatakan,



Seto Nurdiansyah
NIM. 12602241036

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA ATLETIK KLUB SPORTIF GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Seto Nurdiansah

NIM 12602241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Desember 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Agung Nugroho A.M., M.Si

Ketua Penguji/Pembimbing

Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or.

Sekretaris

Dr. Ria Lumintuarso, M.Si

Penguji



27/12-2018

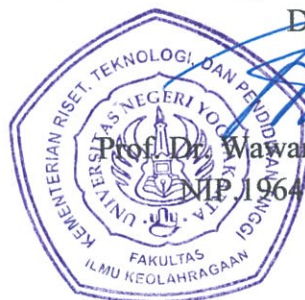
26/12-2018

25/12-2018

Yogyakarta, Desember 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“KERJA KERAS TAK BERARTI TANPA DOA”

(Seto Nurdiyansah)

“PENUHNYA RINTANGAN MENJADIKAN SEMANGAT HIDUP INI”

(Seto Nurdiyansah)

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang memiliki makna istimewa di hati penulis, yaitu antara lain:

1. Teruntuk Ibu Yuniati dalam usia yang tak terbaca waktu yang selalu menjadi sosok perempuan hebat satu-satunya dalam hidupku dengan do'a yang terus beliau panjatkan kepada Alloh SWT untuk anak-anaknya, dukungan, motivasi, serta kasih dan sayang yang tak terhingga.
2. Bapak Surata yang ikhlas menjadi sosok laki-laki tangguh dengan keringatnya untuk anak-anaknya.
3. Adik kandug saya yaitu Riva Nofinda yang tidak bosan memotivasi dan memberi dukungan baik berupa moral maupun materi selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Untuk sahabat sahabat saya yang juga tidak mau kalah dalam memberikan motivasi dan dukungan.

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA ATLETIK KLUB SPORTIF GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Oleh
Seto Nurdiansah
NIM 12602241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh atlet dan pengurus serta pelatih yang berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta yang berkategori (1) sangat baik 0%, (2) baik 72,73%, (3) cukup 22,73%, (4) kurang 4,55% dan (5) sangat kurang 0%.

Kata Kunci : *manajemen, pembinaan, prestasi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehaadirat Alloh SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta”

Tugas Akhir Skripsi ini dapatdapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kash kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ch Fajar Sriwahyuniati, M.Or. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Agung Nugroho AM, M,Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
5. Danang Wicaksono, S.Pd.Kor, M.Or. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penulis menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis kuliah di FIK UNY.
7. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan informasi dan layanan yang dibutuhkan penulis selama kuliah di FIK UNY.
8. Seluruh pengurus dan atlet di Klub Sportif Kabupaten Gunungkidul.

9. Semua teman-teman mahasiswa FIK UNY yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah di FIK UNY.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Alloh SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 26 September 2018

Penulis,



Seto Nurdiyansah
NIM 12602241036

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	5
1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Manajemen	5
2. Hakikat Pembinaan Prestasi	15
3. Klub Sportif.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
D. Pertanyaan Penelitian	39

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen	50
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	67

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	71
C. Saran - saran	71
D. Keterbatasan Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengukuran Skala <i>Likert</i>	42
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Sebelum Ujicoba.....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Setelah Ujicoba.....	47
Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta	51
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta	51
Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan	52
Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan	53
Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian.....	54
Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian	55
Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Penyusunan Personalia....	56
Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Penyusunan Personalia	57
Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan	58
Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan	59
Tabel 14. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian	60
Tabel 15. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian	61
Tabel 16. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan	

	Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan	62
Tabel 17.	Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan	62
Tabel 18.	Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan.....	64
Tabel 19.	Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan	64
Tabel 20.	Prestasi Olahraga Atletik Gunung Kidul.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan.....	19
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta	52
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan.....	54
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian	56
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Personalia	57
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan	59
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian	61
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan.....	63
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan	64
Gambar 10. Diagram Batang Prestasi Olahraga Atletik Gunung Kidul.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.....	74
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	75
Lampiran 3. Lembar Surat Bimbingan Skripsi	76
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	77
Lampiran 5. Rangkuman Uji Reliabilitas dan Uji Validasi	78
Lampiran 6. Data Penelitian.....	81
Lampiran 7. Statistik Deskriptif	82
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi olahraga dicapai melalui berbagai upaya disemua ospeknya. Prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dalam paska polanya. Tahap pencapaian prestasi jangka panjang dibagi menjadi tahap pemasalan, multilateral, spesifikasi dan prestasi tinggi. Aspek yang mempe ngaruhi prestasi olahraga ada internal dan external. Semua aspek perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap bisa dijalani dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi.

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah klub olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.(Janet Park,1998:4). Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga yang berprestasi. Prestasi yang di harapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan yang di lakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Prestasi yang dicapai pada *golden age* (usia emas) merupakan cermin bagi mana pembinaan saat usia dini. Latihan bagi anak-anak perlu mempertimbangkan tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh.

Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya. Pertumbuhan dan perkembangan sering diabaikan dalam proses latihan bagi anak-anak, penempatan kemenangan menjadi prioritas dan dijadikan tolak ukur keberhasilan latihan. Latihan bagi anak-anak cenderung kebentuk kepermainan dan multirateral disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Seperti pada cabang olahraga atletik, tujuan dari atletik secara bermain adalah dengan mengarakteristikan sebagai pengenalan dengan maksud menghilangkan sifat-sifat kaku tradisional setidaknya untuk sementara. Permasalahan yang sering muncul dalam latihan ketrampilan adanya faktor lupa dan plateau (stagnan).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat klub atletik yang tersebar di lima daerah kabupaten dan kota (kota Yogyakarta, kab. Sleman, kab. Gunungkidul, dan kab. Kulonprogo), Namun di Gunungkidul sendiri terdapat tiga klub atletik yaitu Sportif Atletik Klub, Cakra Ngawen dan Wonosari Atletik Klub.

Adapun klub atletik dari lima daerah tersebut antara lain Bantul Atletik Klub, Klub Sparta Imogri, Sportif Atletik Klub, Sembada Atletik Klub, BNHK Klub Atletik. Namun dari berbagai klub atletik di atas, hanya klub atletik Sportif yang saat ini prsetasinya menonjol.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta.

Klub sportif adalah salah satu klub di wonosari gunungkidul yang telah menyumbangkan atletnya untuk nasional. Prestasi nasional dan regional atlet klub sportif diantaranya dicapai oleh rini budiarti, bayu prasetyo, rika dll. Pencapaian prestasi secara umumnya bukanlah dicapai dengan asal – asalan tetapi dengan program yang dikelola secara baik dan berkelanjutan. Manajemen menjadi kunci bagi pencapaian prestasi klub sportif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran manajemen pembinaan olahraga prestasi
2. Proses yang dilakukan dalam mendukung pencapaian prestasi atlet yang maksimal dalam sebuah klub.
3. Pentingnya manajemen pembinaan olahraga prestasi terhadap prestasi yang diraih atlet.
4. Belum diketahuinya manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan dana dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah

penelitian ini yaitu: manajemen pembinaan prestasi klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dalam pengembangan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa dibidang kepelatihan atletik.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran tentang manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelatih dan atlet akan pentingnya manajemen olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Manajemen

a. Pengertian manajemen

Pengertian manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengarahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Hal senada menurut Alex Gunur (1979: 11-12) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Saran atau alat tersebut dikenal dengan istilah “*Tool of Manajement*” atau “6M” yaitu meliputi: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*machins*), dan pasar (*market*). Menurut Hani Handoko (1998: 8) mengemukakan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi yang telah ditentukan dapat tercapai.

Manajemen olahraga menunjukan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan menejerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang,

menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2000: 13).

Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materi dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah

ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya). Menurut Siswanto (2005: 27) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P Hasibun (1996: 34) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan manajemen (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Accuracy*) ketepatan, (*Direction*) pengarahan (Siswanto, 2005: 29). Adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Susilo Martoyo, 1988: 35).

c. Fungsi manajemen

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling

sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (Amin Widjaya, 1993: 37).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

Semua tujuan dari manajemen mempunyai fungsi yang disebut fungsi manajemen. Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun mengenai macamnya fungsi manajemen itu ada persamaan dan perbedaan pendapat. Menurut Agung Nugroho (1998: 6) syarat minimal yang harus ditetapkan dalam organisasi olahraga adalah fungsi – fungsi dasar manajemen dengan POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuality dan Controlling*.

Menurut beberapa ahli fungsi manajemen yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 16) adalah sebagai berikut:

Menurut Ernest Dale fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen yang dikenal istilah POSDCORB adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (penyusunan laporan), *Budgeting* (pendanaan).

Dari pendapat di atas maka fungsi-fungsi dari manajemen pembinaan prestasi yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Amin Wijaya T yang dikutip dari Hendi Sukanto (2011: 13) mendefinisikan perencanaan adalah sebagai berikut: perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur, memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi, serta mengatasi bila ada kekeliruan. Susilo Martoyo yang dikutip dari Hendi Sukanto (2011: 12) menyatakan bahwa sesuatu rencana yang baik seyogyanya memiliki atau memenuhi sebagai berikut:

- a) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.
- c) Rencana harus dapat dibuat oleh orang-orang yang memahami teknik perencanaan
- d) Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti.

- e) Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksana
- f) Rencana harus bersifat fleksibel
- g) Didalam suatu rencana harus terdapat kemungkinan pengendalian resiko.
- h) Rencana harus bersifat praktis.
- i) Rencana harus bersifat ramalan.

Mengingat perencanaan adalah hal yang sangat penting, perlu diketahui bagaimana langkah-langkah untuk merencanakan. Menurut Aswarani, yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 18) langkah-langkah dalam perencanaan sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan dan identifikasi masalah serta criteria menentukan *alternative* pencapaian tujuan yang tersedia.
- b) Evaluasi *alternative* tersebut berdasarkan *criteria* yang telah ditetapkan.
- c) Pilih rangkaian tindakan yang terbaik, yakni salah satu yang akan memecahkan masalah dan mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan langkah perencanaan meliputi penentuan tujuan mengidentifikasi kesulitan yang akan timbul, menentukan berbagai *alternative* tindakan yang akan ditempuh.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas

atau pekerjaan anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien (Hani Handoko, 1998: 168). Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 19), mengartikan pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan semua pendapat di atas pengorganisasian adalah mengelompokkan orang-orang serta menetapkan dan membagi tugas-tugas agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dari pengertian tersebut merupakan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan lebih jelas sehingga prestasi optimal dapat tercapai.

3) Penyusunan personalia (*staffing*)

Menurut Luther Gullick yang dikutip dari buku Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 20). *Staffing* adalah fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangan sampai dengan usaha agar setiap petugas memberi daya guna maksimal pada organisasi. Sedangkan menurut Terry yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 20) *staffing* adalah mencakup, mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pada posisi yang ditentukan oleh pekerja organisasi yang bersangkutan.

Menurut Sarwoto yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 21) *staffing* adalah penarikan serta penempatan orang pada satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi.

Berdasarkan pendapat diatas *organizing* dan *staffing* merupakan fungsi manajemen yang sangat erat hubungannya: pengorganisasian (*organizing*) berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan pada suatu organisasi, sedangkan penyusunan personalia (*staffing*) berhubungan dengan penempatan orang-orang yang memangku jabatan yang ada didalam organisasi tersebut.

Penyusunan personalia adalah suatu manajemen yang berkenaan dengan penarikan, penempatan, pengembangan anggota-anggota organisasi agar tujuan tersebut tercapai. Hal-hal tersebut menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memajukan prestasi.

4) Pengarahan (*directing*)

Menurut Ibnu Syamsi (1994: 24) mendefinisikan pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan sehingga tujuan dapat tercapai dan efisien.

Sedangkan Manullang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 22) mendefinisikan pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran-saran atau

instruksi-instruksi kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan dan petunjuk agar tujuan organisasi dapat tercapai, kaitannya dengan pencapaian prestasi olahraga yang optimal.

5) Pengkoordinasian (*coordinating*)

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien (Hani Handoko T, 1998: 195) . Menurut Soekanto Reksodiputro yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 23) mendefinisikan pengkoordinasian adalah merupakan usaha mengsinkronkan dan menyatukan segala kegiatan dalam organisasi agar tujuan tercapai.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pada dasarnya fungsi pengkoordinasian mengusahakan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara menyeluruh. Pengertian tersebut diharapkan terjadinya kerjasama yang selaras dan tertib agar tujuan-tujuan dapat tercapai yaitu pencapaian prestasi yang optimal.

6) Pendanaan (*Budgeting*)

Menurut Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 24) pendanaan berarti fungsi manajemen berupa penetapan tujuan suatu organisasi, menetapkan peraturan, dan pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan keuangan yang diharapkan akan diperoleh dan rangkain yang akan dilakukan di masa datang. Menurut Ibnu Syamsi (1994: 26) pendanaan (*budgeting*) adalah suatu rencana yang dinyatakan dalam pengeluaran tertentu untuk keperluan-keperluan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kegiatan organisasi dengan jalan koordinasi kegiatan, pengawasan biaya dan meningkatkan keuntungan.

Dari pengertian diatas memberikan pandangan bahwa pada dasarnya pendanaan merupakan suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan setiap bidang didalam Klub Sportif Gunungkidul atau dapat diartikan dengan kegiatan pendanaan. Dengan manajemen pendanaan yang baik diharapkan dapat mengoptimalkan kerjanya dan dapat memberikan keadilan dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi.

7) Penyusunan Laporan (*reporting*)

Penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan ataupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan ataupun pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih

tinggi baik lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberikan laporan. Menurut Manulang yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 25) penyusunan laporan merupakan fungsi manajemen berupa hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik berupa lisan maupun tertulis, sehingga yang menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas kepada orang yang memberi laporan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penyusunan laporan merupakan hasil kegiatan yang dilaporkan dalam bentuk lisan atau tertulis yang dilakukan oleh anggota organisasi dan di pertanggung jawabkan kepada wewenang yang lebih tinggi agar kegiatan selanjutnya terdapat gambaran rencana yang akan di jalankan sesuai yang diharapkan.

2. Hakikat Pembinaan Prestasi

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Purwodarminto, 1996: 34), pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna

mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (Musanef, 1991: 32). Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti (Miftah, 1997: 42). Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Pembinaan Prestasi

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan kadang-kadang menimbulkan rasa bosan (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan

yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002: 10).

Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27). Adapun sebagai berikut:

1) Pemasalan

Menurut M. Furqon H (2002: 3) “Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan spesialisasi”. Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet.

2) Pembibitan

Menurut M. Furqon H (2002: 5) “pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan inividu-individu yang memiliki

potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemasalan olahraga”.

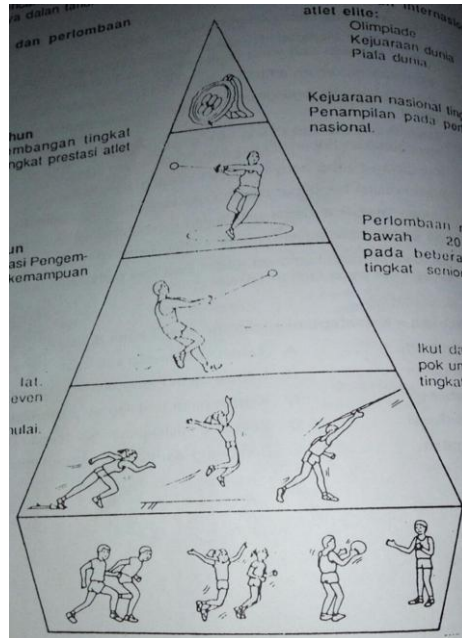
Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

Menurut Toho Cholik M (1994) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 32), beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf)
- b) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- c) Kemampuan fisik (speed power, koordinasi, VO2 Max)
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e) Keturunan
- f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang
- g) Maturasi

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut KONI (1997: A.4) Tahap pembinaan

dibagi dalam tiga tingkatan, adapun tiga tingkatan itu dapat digambarkan dalam sebuah piramida pembinaan, seperti gambar berikut:



Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Untuk lebih memahaminya berikut akan dijelaskan, yaitu:

- a) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral), Tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya dimodifikasi dengan permainan sehingga anak tidak mudah bosan dan mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam

perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.

- b) Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi), Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.
- c) Tahap Latihan Pemantapan. Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.
- d) *Golden Age*, Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik.

Dalam tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik.

Untuk mencapai prestasi puncak pentingnya pembinaan merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2000: 32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup:

- a) Kepribadian atlet
- b) Kondisi fisik
- c) Ketrampilan taktik
- d) Ketrampilan taktis
- e) Kemampuan mental

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutup kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik.

c. Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana (1986: 19) untuk dapat menggunakan metode-metode pembinaan secara efektif dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan melalui:

- 1) Bahan dan acara, penggunaan metode disesuaikan :
 - a) Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai, jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan dengan metode

yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.

- b) Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu, tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.

2) Para Peserta, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:

- a) Tingkat umur, pendidikan, latar belakang para peserta. Tidak semua cocok untuk segala macam orang.
- b) Pengetahuan dan kecakapan para peserta muda, tetapi kurang cocok untuk peserta tua.

3) Waktu, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan:

- a) Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Karena kurang perhitungan waktu pembinaan itu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
- b) Waktu hari yang ada, pagi, siang atau malam. Tidak semua acara cocok untuk segala waktu.

4) Sumber atau peralatan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa:

- a) Apakah sumbernya tersedia: tenaga, buku, *hand-out*, Petunjuk

- b) Apakah peralatan siap, karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tak dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Program pembinaan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya mempertimbangkan integrasi penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan, maka:
 - a) Perlu dijaga agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam mengolah acara. Tujuannya agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan.
 - b) Perlu diketahui sikap, pengalaman, dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan.

d. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Usaha untuk mencapai pembinaan yang baik merupakan masalah yang rumit dan kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mencapai pembinaan yang baik tanpa didukung oleh bakat yang memadai merupakan pekerjaan sia-sia. Akan tetapi bukan berarti bakat merupakan modal utama. Faktor latihan sama pentingnya dengan faktor bakat, ibarat kedua faktor itu merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Pemanduan dan Pembinaan dalam perencanaan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Menurut KONI Pusat (1997: A.4) Tahap pembinaan dibagi dalam empat tingkatan, yaitu Multirateral, Spesialisasi, Pemantapan, *Golden age*, dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)

Tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus mampu membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi di tahapan latihan berikutnya.

2) Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi)

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing atau sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan fisik, maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik, sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

3) Tahap Latihan Pemantapan

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal atau maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha

pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

4) *Golden Age*

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak (*golden age*). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dalam tahap latihan pemantapan, keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Di dalam tahap pembibitan pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pembinaan merupakan hal yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang paling kecil ke yang besar sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

1) Faktor Endogen Pendukung Pembinaan

Untuk mencapai suatu pembinaan yang baik, tentunya dibutuhkan faktor pendukung, misalnya faktor endogen. Menurut Depdiknas (2000: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup: (a) Kepribadian atlet, (b) Kondisi fisik, (c) Keterampilan teknik, (d) Keterampilan taktis, (e) Kemampuan mental. Kelima aspek itu

merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik. Faktor pendukung prestasi dari faktor endogen dalam penelitian ini dibatasi pada indikator atlet dan fisik, sebagai berikut:

a) Atlet

Atlet (sering dieja sebagai atlit) dari bahasa Yunani yang artinya athlos yang berarti kontes adalah seseorang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berprestasi dalam cabang olahraga, dalam hal ini yaitu cabang olahraga sepakbola. Tujuan seseorang menekuni cabang olahraga yakni berprestasi setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dikeluarkan secara maksimal. Prestasi yang didapat dari seorang atlet akan membawa dirinya meraih suatu kehidupan yang disiplin, tanggung jawab dan mempunyai daya juang tinggi di masa yang akan datang.

b) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi. Menurut Sugiyanto (1996: 38), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 41), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang. Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan cara penilaian yang berbentuk tes kemampuan. Tes ini dapat dilakukan di dalam laboratorium dan di lapangan. Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk mengembangkan kondisi fisik bukan merupakan pekerjaan yang mudah, harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi

tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek di kemudian hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan selain itu kondisi fisik sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan kemampuan seorang atlet. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat mengikuti latihan maupun pertandingan, program latihan dapat diselesaikan tanpa mempunyai banyak kendala serta dapat menyelesaikan latihan berat. Kondisi fisik sangat diperlukan oleh seorang atlet, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik prima maka pencapaian prestasi puncak akan mengalami banyak kendala, dan mustahil dapat berprestasi tinggi.

2) Faktor Eksogen Pendukung Pembinaan Prestasi

a) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi

hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik. Menurut Soepardi (1998: 11) ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pelatih di antaranya sebagai berikut:

- (1) Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan cabang olahraganya.
- (2) Pengalaman dalam olahraga, pengalaman sebagai seorang atlet dalam sebuah tim boleh dikatakan suatu keharusan untuk seorang calon pelatih oleh karena hal ini sangat bermanfaat sekali bagi pekerjaannya kelak.
- (3) Sifat dan kualitas kepribadian, kepribadian seorang pelatih sangat penting oleh karena dia nanti harus bergaul dengan personalitas-personalitas yang beraneka ragam watak dan kepribadiannya
- (4) Tingkah laku, tingkah laku seorang pelatih harus baik oleh karena pelatih menjadi panutan bagi atlet.
- (5) Sikap sportif, dapat mengontrol emosi selama pertandingan dan menerima apa yang terjadi baik menang maupun kalah.
- (6) Kesehatan, kesehatan dan energi serta vitalitas yang besar penting dimiliki oleh seorang pelatih.
- (7) Kepemimpinan, pelatih haruslah seorang yang dinamis yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada atletnya.
- (8) Keseimbangan emosi, kesungguhan untuk bersikap wajar dan layak dalam keadaan tertekan atau terpaksa.
- (9) Imajinasi, kemampuan daya ingat untuk membentuk khayalan-khayalan tentang objek-objek yang tidak tampak.
- (10) Ketegasan dan keberanian, sanggup dan berani dalam mengambil setiap keputusan.
- (11) Humor, membuat atlet merasa rileks untuk mengurangi ketegangan.

Hal senada menurut Sukadiyanto (2005: 42) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pelatih harus memahami cara-cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang telah ditetapkan, untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekor sendiri (Sudibyo Setyobroto, 1992: 19). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pelatih yang baik, yaitu:

- (1) Mempunyai kondisi fisik dan keterampilan cabang olahraga yang baik, meliputi: kesehatan dan penguasaan skill yang baik sesuai cabang olahraga yang dibina.
- (2) Mempunyai pengetahuan yang baik, meliputi: pengalaman dan penguasaan ilmu secara teoritis dan praktis.
- (3) Mempunyai kepribadian yang baik, meliputi: tanggung jawab, kedisiplinan, dedikasi, keberanian, sikap kepemimpinan, humor, kerjasama, dan penampilan.
- (4) Kemampuan psikis, meliputi: kreatifitas, daya perhatian dan konsentrasi, dan motivasi.

b) Sarana Prasarana

Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana berkuantitas dan berkualitas guna untuk menampung kegiatan olahraga prestasi berarti peralatan yang digunakan sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan, dapat digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Menurut Soepartono (2000: 5-6) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

(1) Prasarana

Yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah sulit dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan sepakbola, lapangan, gedung olahraga (hall), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara bergantian dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang disebutkan adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar.

(2) Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang dan lainnya.
- Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: *cone*, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain, lalu sesuatu yang dapat dimainkan

atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misal: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Fasilitas olahraga memegang peran sangat penting dalam usaha mendukung prestasi kemampuan peserta didik. Tanpa adanya fasilitas olahraga maka proses pelaksanaan olahraga dapat mengalami gangguan sehingga proses pembinaan olahraga juga mengalami gangguan bahkan tidak berkembang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada dapat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat

latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

c) Organisasi

Menurut Jones (2004) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”. Dari tingkat pembinaan yang umum (pemasalan) sampai yang paling khusus (pembinaan prestasi) perlu dirancang pembinaan yang sesuai dengan pola piramida pembinaan olahraga yang dianut dan disepakati sebagai metode yang paling efektif untuk peningkatan prestasi olahraga Indonesia secara menyeluruh. Keberadaan organisasi sebenarnya setua sejarah peradaban manusia di muka bumi. Sepanjang hidupnya manusia telah menggabungkan diri dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk merealisasi tujuan bersama. Hamdan Mansoer (1989: 1) Organisasi yaitu suatu kesatuan yang mempunyai struktur kerja yang sistematis.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan

manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya pendanaan yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan menejerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Rusli Lutan, 2000: 8-9). Adapun hakikat organisasi menurut Harsuki (2012: 117) adalah sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

(1) Organisasi sebagai wadah.

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan, manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.

(2) Organisasi sebagai proses.

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai

suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian apabila demikian halnya, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik.

Lebih lanjut menurut Harsuki (2012: 117) yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Terdapat tujuan yang jelas b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi. c) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi, d) Adanya kesatuan arah, e) Adanya kesatuan perintah, f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, g) Adanya pemberian tugas, h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin, i) Pola dasar organisasi harus relatif permanen, j) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*), k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan, l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

Selain itu, menurut Jerome Quartyerman (2003) yang dikutip oleh Harsuki (2012:119) ciri-ciri organisasi yang baik adalah:

- Suatu koleksi dari individu maupun kelompok
- Berorientasi pada tujuan
- Struktur yang tepat
- Koordinasi yang tepat
- Batas-batas yang teridentifikasi

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

d) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- (1) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- (2) Keluarga, khususnya orang tua.
- (3) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakaian, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Menurut Sukadiyanto (2005: 17) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:

- a) Faktor penonton
- b) Faktor wasit, pembantu wasit
- c) Faktor cuaca
- d) Faktor fasilitas dan prasarana
- e) Faktor cuaca
- f) Faktor organisasi pertandingan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembinaan atlet karena di lingkungan keluarga itulah seorang atlet dapat memenuhi banyak kebutuhan untuk berkembang. Di dalam keluarga itulah seorang atlet tinggal dan hidup sepanjang hari, maka dari itulah lingkungan keluarga yang baik tentunya seorang atlet juga dapat berkembang secara baik pula.

3. Klub Sportif

Klub sportif adalah klub atletik yang berada di Gunungkidul yang berdiri pada tahun 1992. Namun pada tahun 1992 klub Sportif belum resmi menjadi klub atletik kemudian tahun 2009 klub Sportif diresmikan. Dalam klub Sportif sendiri mempunyai 4 orang pelatih, 30 atlet dan 9 pengurus klub Sportif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Arifiani Widyastuti (2008) yang berjudul: “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Klub Atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang menggunakan metode survey, dan teknik pengambilan data menggunakan

angket dengan subyek pengurus, pelatih dan atlet senior pada 4 klub atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengordinasian, dan penyusunan laporan pada klub atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa, fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan klub atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori baik sebanyak 0%, cukup baik sebanyak 86,67%, kurang baik sebanyak 13,33%, dan tidak baik sebanyak 0%. Secara lebih rinci, fungsi manajemen yang dijalankan klub atletik di DIY yaitu: (1) fungsi perencanaan (*planning*) dalam kategori cukup baik, (2) fungsi pengorganisasian (*organizing*) masuk kategori cukup baik, (3) fungsi penyusunan personalia (*staffing*) dalam kategori kurang baik, (4) fungsi pengordinasian (*coordinating*) dalam kategori kurang baik, dan (5) fungsi penyusunan laporan (*reporting*) dalam kategori cukup baik.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet pada perlombaan. Manajemen tidak hanya dilakukan di kepanitiaan suatu kegiatan akan tetapi manajemen juga dilakukan oleh peserta kegiatan. Pada kegiatan kompetisi atau kejuaraan olahraga, manajemen dilakukan pada saat pra kompetisi, proses kompetisi maupun pasca kompetisi. Dengan adanya pengaturan manajemen pengelolaan atlet yang baik dalam suatu kejuaraan maka akan membantu dalam pencapaian prestasi atlet pada perlombaan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Manajemen Pembinaan Klub Atletik Sportif Gunungkidul Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, bermaksud ingin mengetahui pengelolaan manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul dan tingkat kualitas layanan klub Sportif Gunungkidul. Suharsimi Arikunto (2006: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaannya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 96). Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

1. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan tindakan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lainnya.
2. Pemusatan Latihan yaitu proses pembinaan yang berkelanjutan jangka panjang. Untuk dapat berprestasi seorang atlet harus melalui suatu proses latihan yang berlangsung selama bertahun-tahun dan mengeluarkan banyak pengorbanan baik tenaga, dana, dan waktu

3. Klub sportif gunungkidul adalah klub yang memiliki atlet yang potensial, serta memiliki prestasi yang baik di tingkat DIY. Begitu juga di tingkat nasional atlet atletik Klub sportif Gunungkidul juga sangat baik, bahkan sering memperoleh juara. Tentunya ada indikator suksesnya pembinaan prestasi klub sportif gunungkidul selaku pusat pelatihan pemusatan latihan nasional.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri atas: objek/subjek mempunyai kuantitas, karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang ada yaitu 19 orang atlet atletik Klub Sportif Gunungkidul dan serta 3 orang pelatih.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81) “menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Peneliti menjadikan seluruh objek atau populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya yang sedikit (kurang dari 100 orang atlet). Dalam penelitian ini penulis mengambil objek 19 orang atlet atletik Klub Sportif Gunungkidul dan 3 orang pelatih.

D. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk variabel penelitian ini adalah menggunakan angket dengan model Skala *Likert*.

Sugiyono (2009: 93) menyatakan “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Model skala *Likert* yang digunakan adalah model skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari skala 4 jawaban. Sifat dan isi butiran kuesioner ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan pengukuran skala Likert 4 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 1. Pengukuran Skala *Likert*

Pernyataan	Setuju setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berusaha mengidentifikasi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) ada 3 langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu :

a. Mendefinisikan konstrak

Memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pengelolaan manajemen dan tingkat kepuasan atlet atletik klub Sportif Gunungkidul terhadap

manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor, adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk, yaitu perubah/variabel menjadi faktor-faktor atau sub variabel. Subvariabel pengelolaan manajemen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, pengkoordinasian, pendanaan, penyusunan laporan. Dikutip dari Muhammad Akbar (2011:13)

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan, adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrument ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel kedalam subvariabel dan indikator-indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan instrument yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
- c. Menuliskan butir-butir pertanyaan.

Agar lebih jelasnya penjabaran dari masing-masing variabel Pengelolaan Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub sportif Gunungkidul Yogyakarta di mana sub variabel dikembangkan yang diikuti dari Setio Nugroho (2009: 16), tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Sebelum Ujicoba Instrumen

Variable	Sub variable	Sub indicator	Nomor butir positif	Nomor butir negatif
Manajemen Pembinaan prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta	1. Perencanaan (planning)	1. Perencanaan organisasi	1,3,4,5	2
		2. Perencanaan sarana prasarana	6,7,9,10	8
		3. Perencanaan anggaran	11, 13, 14	12
		4. Perencanaan program	15,16,17, 18, 20, 21	19
	2. Pengorganisaasian (organizing)	1. Pengorganisasian Pengurus	22, 23,	24
		2. Pengorganisasian Program	25 26, 27	28
		3. Pengorganisasian sarana dan prasarana	30	29,31
		4. Pengorganisasian atlet	33, 34,	32, 35
		5. Pengorganisasian pelatih	36, 38	37
	3. Penyusunan personalia (staffing)	1. Kinerja ketua umum	39	40
		2. Kinerja humas	41	42
		3. Kinerja sekretaris	43	44
		4. Kinerja bidang pembinaan dan prestasi	45, 46	
		5. Kinerja bidang perwasitan dan pertandingan	47, 48	
	4. Pengarahan (directing)	1. Rapat koordinasi pengurus	49, 51, 53	50, 52, 54
		2. Rapat koordinasi atlet	55	56
		3. Rapat koordinasi pelatih	57	58
		4. Rapat koordinasi sponsor	59,60	
	5. Pengordinasian (cordinating)	1. Koordinasi antar pengurus, pelatih dan atlet	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68,	
	6. Pendanaan (budgeting)	1. Pendanaan	69, 70	71
	7. Penyusunan pendanaan (reporting)	1. Penyusunan laporan Pendanaan	72, 73 75	74
		2. Penyusunan laporan Sekertariat	77, 76	79, 78

Menyusun item-item pernyataan berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini. Merupakan angket penelitian yang disesuaikan atau mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup (*close questionnaire*), yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Alasan penggunaan teknik ini karena mempunyai keuntungan dan kelemahan tertentu. Menurut Suharsimi (2006: 152) keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan benar-benar sama.

Selain kelebihan di atas angket juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya

- c. kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur
- d. Angket yang dikirim lewat pos pengembaliannya sangat rendah
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lamasehingga terlambat.

3. Teknik Pelaksanaan Pengambilan Data

Adapun teknik pelaksanaan pengambilan datanya yaitu dengan cara peneliti mendatangi responden pada saat latihan di Klub Sportif Gunung Kidul. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji kesahihan validitas butir

Validitas instrumen Sumadi Suryabrata (2008: 60) adalah “sejauh mana instrumen merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur”. Penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009). Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan *Expert Judgement*. Berdasarkan hasil uji validitas butir maka diperoleh 18 butir gugur yaitu nomor item 7,10,11,16,19,20, 30, 33,34,36,43,49,51,53, 61,65,67, 74. Adapun kisi-kisi setelah ujicoba instrument sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Setekah Ujicoba Instrumen

Variable	Sub variable	Sub indicator	Nomor butir positif	Nomor butir negatif
Manajemen Pembinaan prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta	1. Perencanaan (planning)	1. Perencanaan organisasi	1,3,4,5	2
		2. Perencanaan sarana prasarana	6,8,	7
		3. Perencanaan anggaran	10, 11	9
		4. Perecanaan program	12,13,14, 15	
	2. Pengorganisaasian (organizing)	1. Pengorganisasian Pengurus	16,17	18
		2. Pengorganisasian Program	19,20,21	22
		3. Pengorganisasian sarana dan prasarana		23,24
		4. Pengorganisasian atlet		25,26
		5. Pengorganisasian pelatih	28	27
	3.Penyusunan personalia (staffing)	1. Kinerja ketua umum	29	30
		2. Kinerja humas	31	32
		3. Kinerja sekertaris		33
		4. Kinerja bidang pembinaan danprestasi	34,35	
		5. Kinerja bidang perwasitan dan pertandingan	36,37	
	4. Pengarahan (directing)	1. Rapat koordinasi pengurus		38,39,40
		2. Rapat koordinasi atlet	41	42
		3. Rapat koordinasi pelatih	43	44
		4. Rapat koordinasi sponsor	45,46	
	5. Pengordinasian (cordinating)	1. Koordinasi antar pengurus, pelatih dan atlet	47,48,49, 50,51	
	6. Pendanaan (budgeting)	1. Pendanaan	52,53	54
	7. Penyusunan pendanaan (reporting)	1. Penyusunan laporan pendanaan	55,56,57	
		2. Penyusunan laporan sekertariat	58, 59	60,61

b. Uji Reliabilitas atau Keandalan Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002: 154). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik penghitungan *presentase*, sedangkan perhitungannya menggunakan bantuan *microsoft excel*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa instrument layak untuk digunakan penelitian.

Menurut Suharsimi (2006: 245) untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

1. 80% s.d. 100% : Sangat Baik.
2. 60% s.d. 80% : Baik.
3. 40% s.d. 60% : Cukup.
4. 20% s.d. 40% : Rendah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah angket disebarkan dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan berdasarkan kuesioner yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis, teknik analisa data yang digunakan perhitungan *presentase* dengan rumusannya sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum nK}{\sum nR} \times 100\%$$

Keterangan : IP = Indeks Pencapaian

nK = nilai Keseluruhan semua responden

nR = jumlah responden

nS = jumlah soal

4 = skala *Likert* yang digunakan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan ujicoba instrument sebelum dilakukan pengumpulan data diperoleh hasil yaitu validitas instrument dan reliabilitas instrument. Reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa instrument layak untuk digunakan penelitian. Sedangkan hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa 18 butir gugur yaitu nomor item 7,10,11,16,19,20, 30, 33,34,36,43,49,51,53, 61, 65,67, 74.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Minggu, 26 Agustus 2018 dan diperoleh responden sebanyak 22 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	171,1364
<i>Median</i>	170,5000
<i>Mode</i>	170,00
<i>Std. Deviation</i>	16,15489
<i>Range</i>	84,00
<i>Minimum</i>	113,00
<i>Maximum</i>	197,00

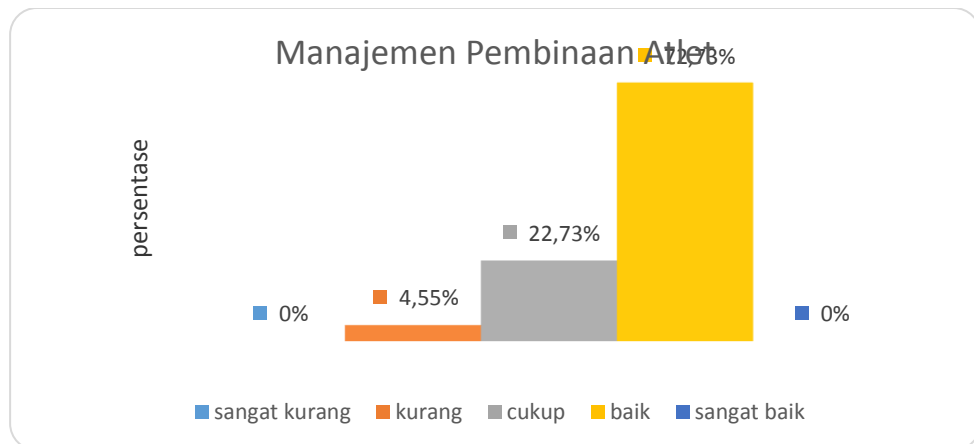
Dari data tabel 4 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta dengan rerata sebesar 171,13, nilai tengah sebesar 170, nilai sering muncul sebesar 170 dan simpangan baku sebesar 16,15. Sedangkan skor tertinggi sebesar 197 dan skor terendah sebesar 113. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	199 – 244	0	0,00	Sangat Baik
2	168 – 198	16	72,73	Baik
3	138 – 167	5	22,73	Cukup
4	107 – 137	1	4,55	Kurang
5	61 – 106	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data table 5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif

Gunungkidul Yogyakarta yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 16 orang atau 72,73%, cukup 5 orang atau 22,73%, kurang 1 orang atau 4,55% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta

2. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan

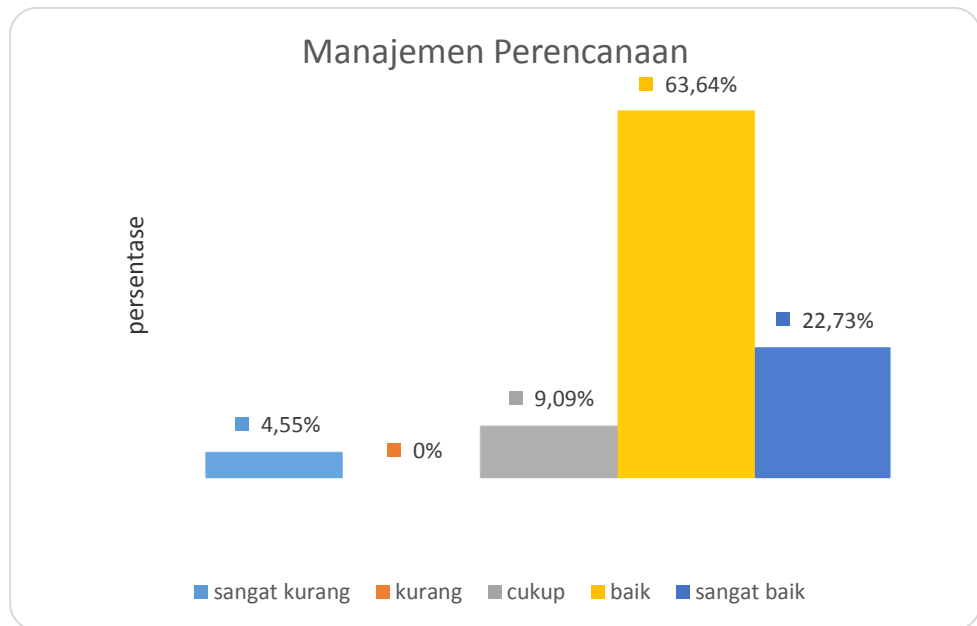
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	44,0455
<i>Median</i>	43,5000
<i>Mode</i>	42,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,61511
<i>Range</i>	33,00
<i>Minimum</i>	19,00
<i>Maximum</i>	52,00

Dari data tabel 6 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan perencanaan dengan rerata sebesar 44,04, nilai tengah sebesar 43,5, nilai sering muncul sebesar 42 dan simpangan baku sebesar 6,61. Sedangkan skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 19. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan perencanaan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	49 – 60	5	22,73	Sangat Baik
2	42 – 48	14	63,64	Baik
3	34 – 41	2	9,09	Cukup
4	27 – 33	0	0,00	Kurang
5	15 – 26	1	4,55	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan perencanaan adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 44,04. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan perencanaan yang berkategori sangat baik 5 orang atau 22,73%, baik 14 orang atau 63,64%, cukup 2 orang atau 9,09%, kurang 0 orang atau 0,00% dan sangat kurang 1 orang atau 4,55%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan perencanaan:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Perencanaan

3. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	33,9091
<i>Median</i>	34,0000
<i>Mode</i>	33,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2,87699
<i>Range</i>	13,00
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	38,00

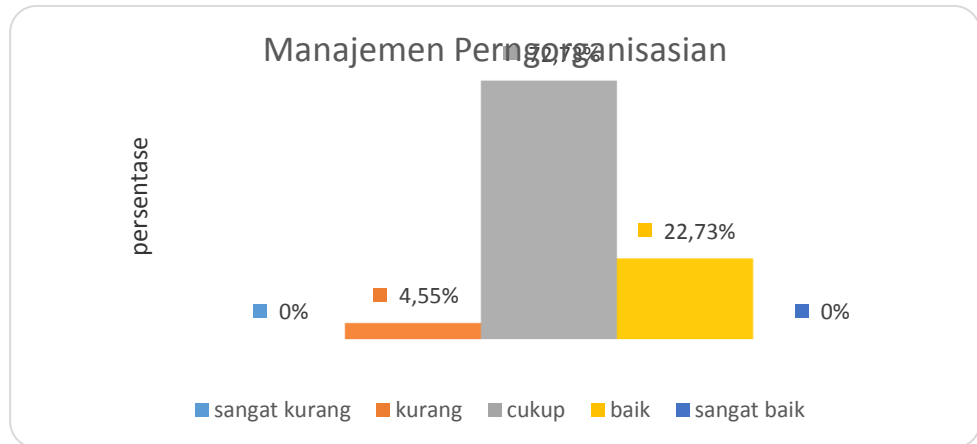
Dari data tabel 8 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan pengorganisasian dengan rerata sebesar 33,91, nilai

tengah sebesar 34, nilai sering muncul sebesar 33 dan simpangan baku sebesar 2,87. Sedangkan skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 25. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan pengorganisasian. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	43 – 52	0	0,00	Sangat Baik
2	36 – 42	5	22,73	Baik
3	30 – 35	16	72,73	Cukup
4	23 – 29	1	4,55	Kurang
5	13 – 22	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		20	100	

Dari data tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan pengorganisasian adalah cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 33,91. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan pengorganisasian yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 5 orang atau 22,73%, cukup 16 orang atau 72,73%, kurang 1 orang atau 4,55% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan pengorganisasian:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengorganisasian

4. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Penyusunan Personalia

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Penyusunan Personalia

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	27,1818
<i>Median</i>	27,0000
<i>Mode</i>	27,00
<i>Std. Deviation</i>	2,90544
<i>Range</i>	14,00
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	32,00

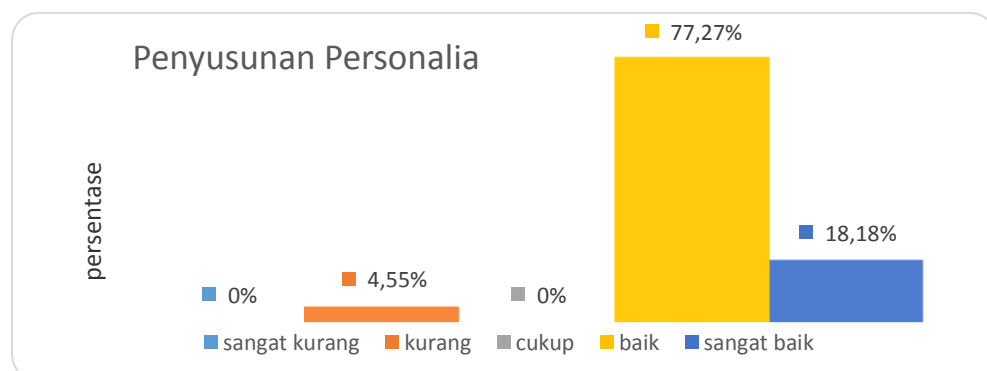
Dari data tabel 10 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Penyusunan Personalia dengan rerata sebesar 27,18, nilai tengah sebesar 27, nilai sering muncul sebesar 27 dan simpangan baku sebesar 2,90 Sedangkan skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah sebesar 18. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat

Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Penyusunan Personalia. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Penyusunan Personalia

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	30 – 36	4	18,18	Sangat Baik
2	25 – 29	17	77,27	Baik
3	21 – 24	0	0,00	Cukup
4	16 – 20	1	4,55	Kurang
5	9 – 15	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Penyusunan Personalia adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 27,18. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Penyusunan Personalia yang berkategori sangat baik 4 orang atau 18,18%, baik 17 orang atau 77,27%, cukup 0 orang atau 0,00%, kurang 1 orang atau 4,55% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Penyusunan Personalia:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Penyusunan Personalia

5. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan

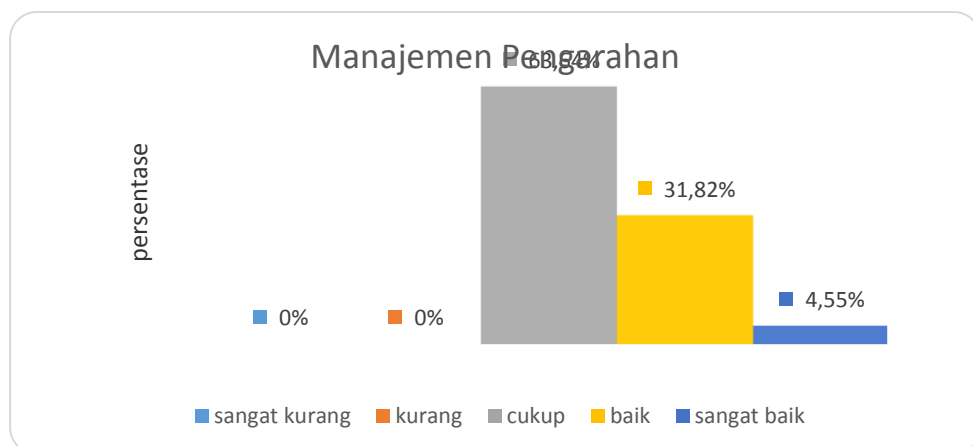
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	24,5000
<i>Median</i>	24,0000
<i>Mode</i>	23,00
<i>Std. Deviation</i>	2,15473
<i>Range</i>	8,00
<i>Minimum</i>	22,00
<i>Maximum</i>	30,00

Dari data tabel 12 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pengarahan dengan rerata sebesar 24,5 nilai tengah sebesar 24, nilai sering muncul sebesar 23 dan simpangan baku sebesar 2,15. Sedangkan skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah sebesar 22. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pengarahan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	30 – 36	1	4,55	Sangat Baik
2	25 – 29	7	31,82	Baik
3	21 – 24	14	63,64	Cukup
4	16 – 20	0	0,00	Kurang
5	9 – 15	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pengarahan adalah cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 24,5. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pengarahan yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,55%, baik 7 orang atau 31,82%, cukup 14 orang atau 63,64%, kurang 0 orang atau 0,00% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pengarahan:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengarahan

6. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian

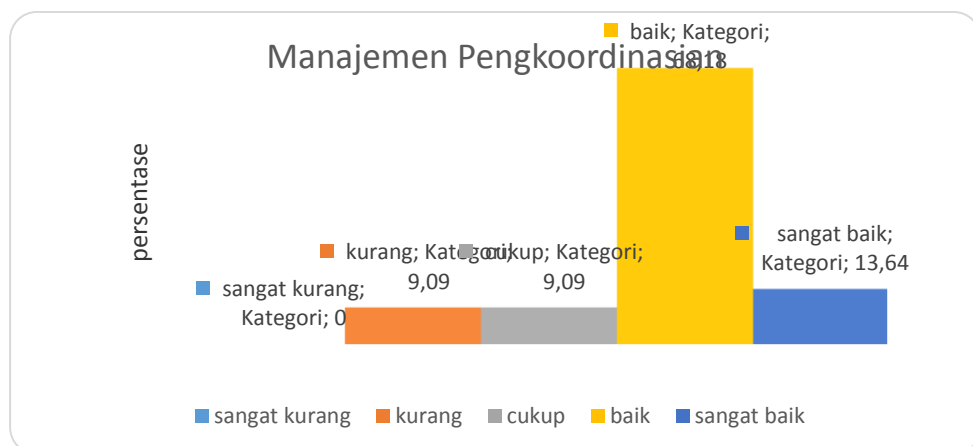
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	14,5000
<i>Median</i>	14,5000
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,01778
<i>Range</i>	9,00
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	18,00

Dari data tabel 14 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pengkoordinasian dengan rerata sebesar 14,5, nilai tengah sebesar 14, nilai sering muncul sebesar 14 dan simpangan baku sebesar 2,01. Sedangkan skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 9. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pengkoordinasian. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	17 – 20	3	13,64	Sangat Baik
2	14 – 16	15	68,18	Baik
3	12 – 13	2	9,09	Cukup
4	9 – 11	2	9,09	Kurang
5	5 – 8	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pengkoordinasian adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 14,5. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pengkoordinasian yang berkategori sangat baik 3 orang atau 13,64%, baik 15 orang atau 68,18%, cukup 2 orang atau 9,09%, kurang 2 orang atau 9,09% dan sangat kurang 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pengkoordinasian:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pengkoordinasian

7. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan

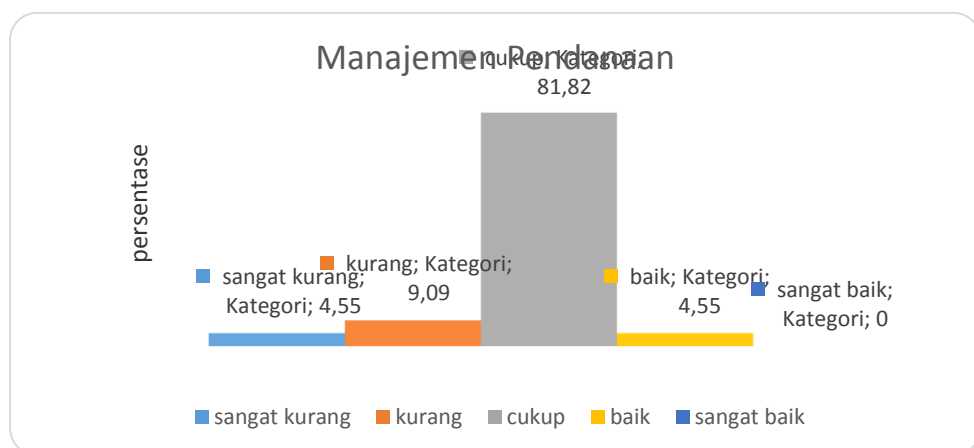
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	7,1364
<i>Median</i>	7,0000
<i>Mode</i>	7,00
<i>Std. Deviation</i>	1,16682
<i>Range</i>	6,00
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	9,00

Dari data tabel 16 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pendanaan dengan rerata sebesar 7,13, nilai tengah sebesar 7, nilai sering muncul sebesar 7 dan simpangan baku sebesar 1,16. Sedangkan skor tertinggi sebesar 9 dan skor terendah sebesar 3. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pendanaan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	9,76 – 12	0	0,00	Sangat Baik
2	8,26 – 9,75	1	4,55	Baik
3	6,76 – 8,25	18	81,82	Cukup
4	5,26 – 6,75	2	9,09	Kurang
5	3 – 5,25	1	4,55	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pendanaan adalah cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 7,13. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pendanaan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 1 orang atau 4,55%, cukup 18 orang atau 81,82%, kurang 2 orang atau 9,09% dan sangat kurang 1 orang atau 5,00%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pendanaan:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pendanaan

8. Deskripsi Hasil Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18. Deskripsi Statistik Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	19,8636
<i>Median</i>	20,0000
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std. Deviation</i>	2,18862
<i>Range</i>	9,00
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	23,00

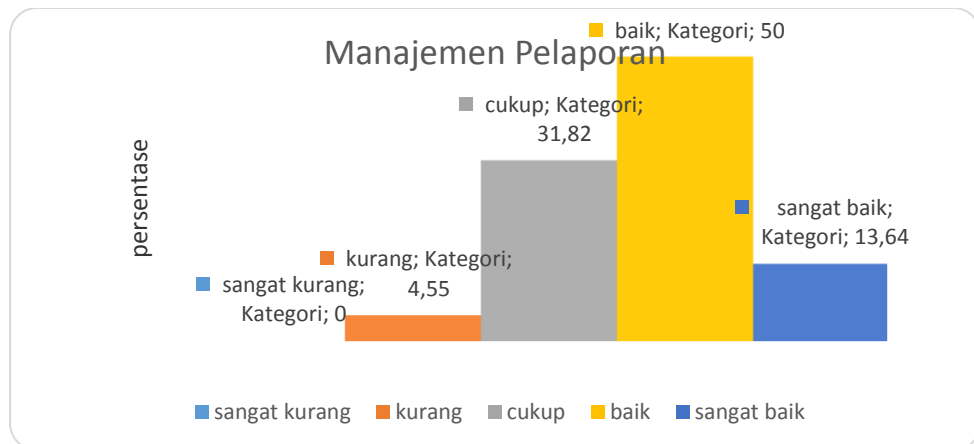
Dari data tabel 18 di atas dapat dideskripsikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pelaporan dengan rerata sebesar 19,86, nilai tengah sebesar 19,86, nilai sering muncul sebesar 20 dan simpangan baku sebesar 2,18. Sedangkan skor tertinggi sebesar 23 dan skor terendah sebesar 14. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pelaporan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	23 – 28	3	13,64	Sangat Baik
2	20 – 22	11	50,00	Baik
3	16 – 19	7	31,82	Cukup
4	13 – 15	1	4,55	Kurang
5	7 – 12	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		22	100	

Dari data tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pelaporan adalah cukup dengan pertimbangan rerata sebesar 19,86. Tingkat Manajemen Pembinaan

Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan Pelaporan yang berkategori sangat baik 3 orang atau 13,64%, baik 11 orang atau 50,00%, cukup 7 orang atau 31,82%, kurang 1 orang atau 4,55% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta berdasarkan Pelaporan:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Berdasarkan Pelaporan

9. Deskripsi Hasil Tingkat Prestasi Olahraga Atletik Gunung Kidul

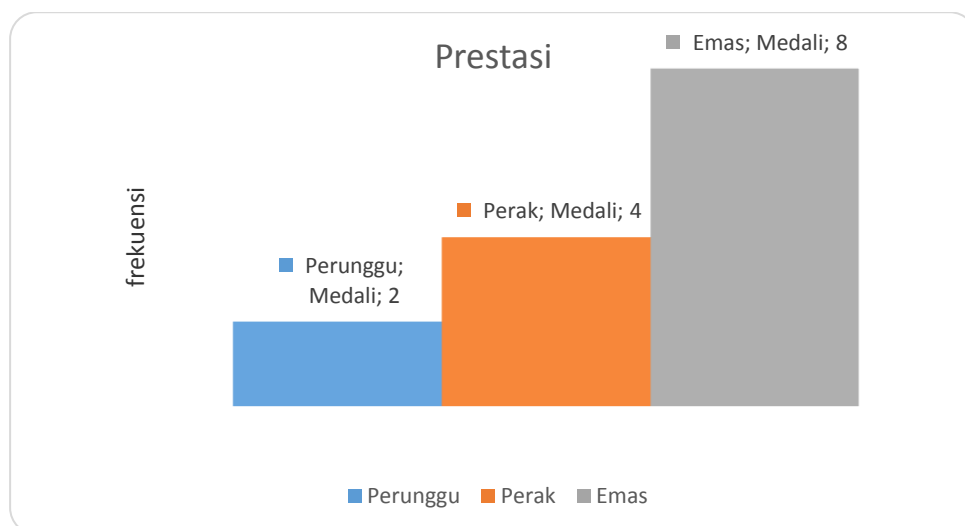
Dari hasil survey diperoleh data prestasi cabang olahraga atletik yang telah diraih dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 20. Daftar Prestasi Olahraga Atletik

No	Nama	Prestasi
1	Tria Suryati Ningsih	Medali emas popnas nomor lari 2000m lari halang rintang tahun 2015
		Medali emas pon remaj anomor lari 2000m lari halang rintang tahun 2015
		Medali emas kejurnas nomor lari 2000m halang rintang tahun 2016
		Medali emas antar pplp nomor lari 2000m halang rintang
2	Ravi Putra Rahman	Medali perak popnas nomor lari 2000m halang rintang tahun 2015
		Medali perak popnas nomor lari 5000m tahun 2015
		Medali perunggu kejurnas nomor lari 2000m

		halang rintang tahun 2016
3	Rika ayu wulandari	Medali emas popnas nomor lari 5000m jalan cepat tahun 2015
		Medali emas kejurnas nomor lari 5000m jalan cepat tahun 2015
		Medali emas pon remaja nomor lari 5000m jalan cepat tahun 2015
		Medali emas kejurnas antar pplp nomor lari 5000m jalan cepat
4	Bayu prasetyo	Medali perak popnas nomor lari 5000m jalan cepat tahun 2015
		Medali perak kejurnas nomor lari 5000m jalan cepat tahun 2015
		Medali perunggu pon remaja nomor lari 5000m jalan cepat tahun 2015

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat prestasi cabang olahraga atletik juga mampu memberikan sumbangan yang baik bagi Kabupaten Gunung Kidul. Selama kurun waktu 2015 – 2016 Kabupaten Gunung Kidul memperoleh 8 emas, 4 perak dan 2 perunggu. Hal ini menunjukkan prestasi yang mentereng dari cabang olahrag atletik. Berikut adalah tingkat prestasi olahraga atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta:



Gambar 10. Diagram Batang Prestasi Olahraga Atletik Gunung Kidul

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta. Adapun hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 16 orang atau 72,73%, cukup 5 orang atau 22,73%, kurang 1 orang atau 4,55% dan sangat kurang 0 orang atau 0%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik di klub sportif Gunungkidul berkategori baik. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik berdasarkan perencanaan adalah baik, pengorganisasian berkategori cukup, Penyusunan Personalia berkategori baik, Pengarahan berkategori cukup, Pengkoordinasian berkategori baik, Pendanaan berkategori cukup dan Pelaporan berkategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sub variabel yang mendukung proses pembinaan prestasi yang berkategori baik yaitu perencanaan, penyusunan personalia dan koordinasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan program pembinaan prestasi 86,37% program tersebut direncanakan dengan baik. selain itu, penyusunan personalia mempunyai sumbangan terbesar dengan 95,45% berkategori baik dan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyusun anggota dalam mengisi struktur

pengruus dan pelatih telah dilakukan dengan maksimal. Di sisi lain bahwa dalam merencanakan dan menyusun anggota personalia dapat dikoordinasi dengan baik yang ditunjukkan dengan 81,82 pengurus tersebut dapat mengkoordinasikan program pembinaan dengan baik. Tidak cukup hanya didukung oleh tiga factor tersebut, bahwa masih ada factor lain yang mampu memberikan dukungan dalam program pembinaan prestasi atletik dengan cukup.

Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam proses untuk meraih prestasi olahraga atletik manajemen klub sportif Gunungkidul telah melakukan proses pembinaan yang baik. Keadaan ini didukung oleh beberapa faktor yang memiliki kontribusi terhadap terlaksananya program manajemen pembinaan terhadap atlet atletik di klub Sportif Gunungkidul. Pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi olahraga atletik ini terbagi terhadap beberapa faktor di mana seluruh faktor pendukung terlaksananya manajemen pembinaan tersebut berkategori baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya manajemen sesuai dengan apa yang direncanakan yang dijalankan dengan baik oleh tim pelatih maupun manajemen serta adanya pendanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan.

Pelaksanaan manajemen pembinaan berdasarkan hasil telah direncanakan dengan baik dimana seluruh program pembinaan telah direncanakan dan dirancang dengan baik. Selain itu, dalam melaksanakan program pembinaan tersebut manajemen melakukan pengorganisasian dan penyusunan personalia dengan baik disesuaikan dengan kebutuhan tenaga ahli dalam pelaksanaan

program pembinaan. Kinerja manajemen dan tim pelatih serta tim pendukung lainnya telah menunjukkan hasil yang baik. Dalam pelaksanaan perannya proses pengarahan dan pengorganisasian tim juga dapat berjalan dengan baik. Akan dalam proses pendanaan masih terdapat bahwa pelaksanaan pendanaan masih ada yang kurang di mana keadaan ini perlu adanya keterbukaan dan penyaluran dana sesuai dengan kebutuhan. Selain pelaksanaan peran manajemen, pendanaan merupakan faktor utama demi berlangsungnya proses pembinaan dengan maksimal. Tanpa adanya pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan maka tidak akan terjadi proses pembinaan yang maksimal.

Menurut Alex Gunur (1979: 11-12) agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan dipenuhi oleh seseorang atau organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih hasil pelaksanaan program manajemen dalam pembinaan prestasi harus mampu dilakukan pendanaan untuk pengadaan sarana dan prasarana, pelatih yang professional dan adanya penunjang pembinaan lain yang harus dipenuhi dengan baik. Proses pembinaan prestasi olahraga pada dewasa ini dapat dikatakan bahwa pendanaan dapat menjadi factor yang paling utama dikarenakan tanpa adanya pendanaan yang baik maka proses pembinaan tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Sejalan dengan pendapat

tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan prestasi tidaklah mudah dan instan. Proses pembinaan prestasi tentunya membutuhkan perencanaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Adanya pengontrolan program manajemen pendanaan yang maksimal akan membantu pencapaian hasil pembinaan secara maksimal.

Keadaan ini dikarenakan proses berkembang dan tumbuh pada atlet juga dapat mempengaruhi tingkat keterampilan dan kemampuan atlet dalam berolahraga. Hal ini juga mengingatkan bahwa olahraga atletik membutuhkan latihan yang terus menerus dan adanya progress yang maksimal agar kemampuan atlet dapat meningkat dan tetap terjaga dengan baik. Proses pembinaan yang secara menyeluruh ini tentunya harus didukung secara maksimal oleh manajemen dari awal sampai dengan puncak performa atlet pada event yang diikuti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta adalah baik dengan pertimbangan rerata sebesar 171,1. Tingkat Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunungkidul Yogyakarta yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 16 orang atau 72,73%, cukup 5 orang atau 22,73%, kurang 1 orang atau 4,55% dan sangat kurang 0 orang atau 0%

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi manajemen terhadap tingkat pelaksanaan manajemen dalam membina prestasi olahraga atletik.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi manajemen untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Saran

1. Manajemen harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan prestasi olahraga atletik.
2. Klub harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya program pembinaan prestasi olahraga atletik.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. (1979). *Manajemen (kerangka pokok)*. Jakata. Bharat Karya Aksara.
- Amin Widjaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2000). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas
- Direktorat Guru dan Tenaga Teknis Bagian Penataran Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD Setara D II.
- Hamdan Mansoer. (1989). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Jones. (2004). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Koni Pusat. (1997). *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: Garuda Emas. Koni.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- Musaneff. (1991). *Pembinaan*. Diambil dari http://handpage.blogspot.com/p/pembinaan_ekstrakurikuler.html (Diambil pada 19/07/2016 jam 10.35).
- Miftah. (1997). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali
- M. Furqon. (2002). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Poerwadarminto. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusli Lutan. (2000). *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.

- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto. (1996). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen
- Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Dahari Prize.
- Soepardi. (1998). *Syarat untuk Menjadi Seorang Pelatih*. Diambil dari <http://eriyantoni.blogspot.com/2011/02/ekskul-olahraga-upaya-membangun.html> (Diambil pada 19/07/2016 jam 10.35)
- Sudibyo Setyobroto. (1992). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti
- Peter J.L Thomson MSc, (1991). *Pengenalan Kepada Teori Pelatihan*. IAAF

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Lamp : i bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : SETO NURDIANSYAH
NIM : 12.60.22.410.36
Program Studi : PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAH RAGA
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAH RAGA
ATLETIK CLUB SPORTIF GUNUNGKIDUL

Pelaksanaan Uji Coba :

Waktu/Bulan : 31 JULI 2018 s.d 5 AGUSTUS 2018
Obyek/Tempat&Alamat : JARAN, TIRILDADI, KEC. SLEMAN, KAB. SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 JULI 2018
Yang Mengajukan



SETO NURDIANSYAH
NIM. 12.60.22.410.36

Mengetahui

Kaprodi P.K.O.



C.H. FAJAR S.P. WAHYUNIATI S.P. M. O
NIP. 197111229 2000032 001

Dosen Pembimbing



Drs. AGUNG NUGROHO A.M. M. Si
NIP. 19610908 1980111 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas AKHIR SKRIPSI kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : SETO NURDIANSYAH
NIM : 12.60.224.1036
Program Studi : PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Judul : MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
ATLETIK KLUB SPORTIF GUNUNGKIDUL

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 26 AGUSTUS 2018 s.d 2 SEPTEMBER 2018
Obyek/Tempat&Alamat : JALAN TAMAN BAKTI NO. 31, JERUKSARI,
WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 AGUSTUS 2018
Yang mengajukan

SETO NURDIANSYAH
NIM. 12.60.224.1036

Mengetahui:

Kaprodi P.K.O.

CH. FAJAR SRI WAHYUNIATI S.Pd, M. Pd
NIP. 19711229200032001

Dosen Pembimbing

Drs. AGUNG MUGROHO AM, M.Si
NIP. 196109081988111001

Lampiran 3. Lembar Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Seto Nurdiyansah
NIM : 12602241036
Pembimbing : Drs. Agung Nugroho AM, M.Si

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	22 April 2016 Jumat	Tata tulis susulan dengan bahan pedoman - Definisi operasional yang jelas - kajian pustaka pada fungsi-fungsi manajemen ditambah.	
2.	25 Juli 2016 Senin	Tata tulis masih banyak salah - sampel penelitian - kisi - kisi	
3.	10 Oktober 16	- kisi - kisi pada faktor endogen - Uji coba instrumen dijelaskan.	
4.	3 November 16	- Angket penelitian	
5.	31 Juli 2018	- Uji coba angket	
6.	26 Sept 2018	- Hasil penelitian	
7.	1 Okt. 18	- Laporan hasil penelitian	
8.	11. No. 1 Okt	- Daftar (tisi, lampiran, tabel.)	

Kajur PKL,

Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or
NIP 19711229 200003 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PERKUMPULAN OLAHRAGA ATLETIK
"SPORTIF ATLETIK KLUB GUNUNGKIDUL"**
ogandeng, Playen, Gunungkidul D.I.Yogyakarta KodePos : 55861. Telp
081328247216

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 001/Klub Atletik Sportif Gunungkidul/08/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengurus Klub Atletik Sportif Gunungkidul

Nama : H. Tupar, S. Sos

Jabatan : Pelatih

Menerapkan bahwa:

Nama : Seto Nurdyansah

Nim : 12602241036

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK UNY

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif
Gunungkidul

Benar - benar telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi pada tanggal 26 Agustus s.d 2
september 2018 di Klub Atletik Sportif Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatiannya dan kerja samanya, kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Ketua Klub Atletik Sportif Gunungkidul


H. Tupar, S. Sos



Lampiran 5. Rangkuman Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	79

Koefisien reliabilitas sebesar 0,899.

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,633	0,444	Valid
2	0,473	0,444	Valid
3	0,490	0,444	Valid
4	0,822	0,444	Valid
5	0,693	0,444	Valid
6	0,847	0,444	Valid
7	0,361	0,444	tidak valid
8	0,654	0,444	Valid
9	0,757	0,444	Valid
10	0,403	0,444	tidak valid
11	0,408	0,444	tidak valid
12	0,585	0,444	Valid
13	0,761	0,444	Valid
14	0,714	0,444	Valid
15	0,520	0,444	Valid
16	0,143	0,444	tidak valid
17	0,669	0,444	Valid
18	0,681	0,444	Valid
19	0,037	0,444	tidak valid
20	-0,156	0,444	tidak valid
21	0,834	0,444	Valid
22	0,589	0,444	Valid
23	0,663	0,444	Valid
24	0,494	0,444	Valid
25	0,686	0,444	Valid
26	0,686	0,444	Valid
27	0,772	0,444	Valid
28	0,822	0,444	Valid
29	0,769	0,444	Valid
30	-0,093	0,444	tidak valid
31	0,787	0,444	Valid

32	0,787	0,444	Valid
33	0,021	0,444	tidak valid
34	0,225	0,444	tidak valid
35	0,888	0,444	Valid
36	0,300	0,444	tidak valid
37	0,712	0,444	Valid
38	0,700	0,444	Valid
39	0,787	0,444	Valid
40	0,853	0,444	Valid
41	0,522	0,444	Valid
42	0,718	0,444	Valid
43	0,428	0,444	tidak valid
44	0,791	0,444	Valid
45	0,751	0,444	Valid
46	0,819	0,444	Valid
47	0,927	0,444	Valid
48	0,934	0,444	Valid
49	-0,148	0,444	tidak valid
50	0,628	0,444	Valid
51	0,033	0,444	tidak valid
52	0,808	0,444	Valid
53	0,228	0,444	tidak valid
54	0,658	0,444	Valid
55	0,727	0,444	Valid
56	0,892	0,444	Valid
57	0,598	0,444	Valid
58	0,944	0,444	Valid
59	0,819	0,444	Valid
60	0,762	0,444	Valid
61	0,298	0,444	tidak valid
62	0,565	0,444	Valid
63	0,650	0,444	Valid
64	0,711	0,444	Valid
65	0,216	0,444	tidak valid
66	0,460	0,444	Valid
67	0,330	0,444	tidak valid
68	0,742	0,444	Valid
69	0,851	0,444	Valid
70	0,724	0,444	Valid
71	0,885	0,444	Valid
72	0,776	0,444	Valid
73	0,688	0,444	Valid
74	0,330	0,444	tidak valid

75	0,680	0,444	valid
76	0,714	0,444	Valid
77	0,765	0,444	Valid
78	0,784	0,444	Valid
79	0,795	0,444	Valid

Lampiran 6. Data Penelitian

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	Jumlah
1	4	1	3	4	3	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	1	2	4	2	4	1	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	171
2	3	2	4	3									4	3	3	3	2		4	3	2	2	3	1	2			4				4	3	3	4	4	1	1	2	3	3	1	4	4	4	3	4			3			3	3	2	2	2	2	113			
3	4	2	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	172		
4	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	170		
5	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	173	
6	3	1	3	4	3	3	1	4	2	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	1	1	4	1	2	2	3	4	3	4	1	1	3	3	4	3	4	1	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	1	1	4	2	2	4	4	4	4	3	2	1	170
7	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	161		
8	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	1	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	170	
9	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	2	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	1	192	
10	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	2	1	197	
11	4	1	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	1	4	1	2	2	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	3	2	1	4	2	4	2	1	4		4		1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	178
12	3	2	4	3	3	3	1	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	1	4	3	3	4	4	1	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	3	4	3	2	1	2	166
13	3	1	4	4	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	3	4	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	2	1	168
14	3	2	4	3	3	3	1	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	1	1	2	3	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	167
15	3	2	4	3	3	3	1	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	2	3	1	1	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	180
16	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	173
17	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	176
18	4	2	4	3	3	4	2	4	1	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	1	2	1	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	2	185
19	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	189
20	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	162		
21	4	1	3	3	3	4	1	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	4	3	4	4	1	2	3	1	3	1	4	3	4	3	4	1	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	1	162
22	3	2	4	3	3	3	1	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	4	1	1	4	2	3	1	4	4	4	3	4	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	170

Lampiran 7. Statistik Deskriptif

Statistik

		MANAJE MEN	PLANNING	ORGANIZI NG	STAFFING	DIRECTING	COORDIN ATING	BUDGET ING	REPOTI NG
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		171.1364	44.0455	33.9091	27.1818	24.5000	14.5000	7.1364	19.8636
Median		170.5000	43.5000	34.0000	27.0000	24.0000	14.5000	7.0000	20.0000
Mode		170.00	42.00 ^a	33.00 ^a	27.00	23.00	14.00	7.00	20.00
Std. Deviation		16.15489	6.61511	2.87699	2.90544	2.15473	2.01778	1.16682	2.18862
Range		84.00	33.00	13.00	14.00	8.00	9.00	6.00	9.00
Minimum		113.00	19.00	25.00	18.00	22.00	9.00	3.00	14.00
Maximum		197.00	52.00	38.00	32.00	30.00	18.00	9.00	23.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

MANAJEMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113	1	4.5	4.5	4.5
	161	1	4.5	4.5	9.1
	162	2	9.1	9.1	18.2
	166	1	4.5	4.5	22.7
	167	1	4.5	4.5	27.3
	168	1	4.5	4.5	31.8
	170	4	18.2	18.2	50.0
	171	1	4.5	4.5	54.5
	172	1	4.5	4.5	59.1
	173	2	9.1	9.1	68.2
	176	1	4.5	4.5	72.7
	178	1	4.5	4.5	77.3
	180	1	4.5	4.5	81.8
	185	1	4.5	4.5	86.4
	189	1	4.5	4.5	90.9
	192	1	4.5	4.5	95.5
	197	1	4.5	4.5	100.0
Total		22	100.0	100.0	

PLANNING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	4.5	4.5	4.5
	41	2	9.1	9.1	13.6
	42	4	18.2	18.2	31.8
	43	4	18.2	18.2	50.0
	44	2	9.1	9.1	59.1
	46	2	9.1	9.1	68.2
	47	1	4.5	4.5	72.7
	48	1	4.5	4.5	77.3
	49	1	4.5	4.5	81.8
	50	1	4.5	4.5	86.4
	51	2	9.1	9.1	95.5
	52	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

ORGANIZING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4.5	4.5	4.5
	30	1	4.5	4.5	9.1
	32	2	9.1	9.1	18.2
	33	5	22.7	22.7	40.9
	34	5	22.7	22.7	63.6
	35	3	13.6	13.6	77.3
	36	1	4.5	4.5	81.8
	37	1	4.5	4.5	86.4
	38	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

STAFFING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	4.5	4.5	4.5
	25	3	13.6	13.6	18.2
	26	3	13.6	13.6	31.8
	27	7	31.8	31.8	63.6
	28	3	13.6	13.6	77.3
	29	1	4.5	4.5	81.8
	30	1	4.5	4.5	86.4
	31	1	4.5	4.5	90.9
	32	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

DIRECTING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	9.1	9.1	9.1
	23	8	36.4	36.4	45.5
	24	4	18.2	18.2	63.6
	25	2	9.1	9.1	72.7
	26	2	9.1	9.1	81.8
	27	1	4.5	4.5	86.4
	28	2	9.1	9.1	95.5
	30	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

COORDINATING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	4.5	4.5	4.5
	11	1	4.5	4.5	9.1
	13	2	9.1	9.1	18.2
	14	7	31.8	31.8	50.0
	15	6	27.3	27.3	77.3
	16	2	9.1	9.1	86.4
	17	1	4.5	4.5	90.9
	18	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

BUDGETING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.5	4.5	4.5
	6	2	9.1	9.1	13.6
	7	11	50.0	50.0	63.6
	8	7	31.8	31.8	95.5
	9	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

REPOTING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	4.5	4.5	4.5
	16	1	4.5	4.5	9.1
	18	2	9.1	9.1	18.2
	19	4	18.2	18.2	36.4
	20	7	31.8	31.8	68.2
	21	2	9.1	9.1	77.3
	22	2	9.1	9.1	86.4
	23	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumen Penelitian



